

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan Kesehatan adalah merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional. Dengan demikian maka upaya kesehatan yang dilakukan oleh individu, keluarga dan masyarakat di desa / kelurahan, kecamatan, maupun kabupaten / kota juga merupakan bagian integral dari pembangunan disana. Oleh karenanya individu, keluarga dan masyarakat membutuhkan pendekatan agar lebih peduli, tahu, sadar, mau dan mampu memberdayakan potensi dari dan untuk dirinya sendiri di bidang kesehatan.

Menurut WHO Promosi Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol terhadap kesehatan dan memperbaiki kesehatan mereka. Untuk dapat mewujudkan manusia / masyarakat yang sehat diperlukan paradigma baru yakni paradigma sehat yang mendasari dan menjadi orientasi baru dalam Pembangunan Kesehatan.

Perumusan Visi Indonesia Sehat 2010 merupakan wujud dan perubahan paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Perubahan ini di fasilitasi oleh era Demokratisasi, Desentralisasi dan Otonomi Daerah. Pada era Reformasi Indonesia telah mengambil kebijakan sebagai berikut:

Centralisasi ke Desentralisasi, disini daerah mempunyai kewenangan untuk mendesain sendiri model pembangunan kesehatan di wilayahnya.

situasi dan kondisi serta kultur budaya setempat ini yang memberi peluang dan gairah masyarakat dari *top down planning* ke *bottom up planning*. Pergeseran dari Pemerintah ke Swasta, artinya subsidi Pemerintahan yang terlalu besar kepada pelayanan kesehatan harus dikurangi, dan kontribusi / peran serta masyarakat dan swasta harus lebih ditingkatkan. Pergeseran *fee for service* bergeser ke pra upaya, agar pemberi pelayanan kesehatan lebih banyak mengutamakan menggapai tujuan. Pergeseran pengertian kesehatan adalah "konsumtif jangka pendek menjadi investasi jangka panjang", kesehatan ditujukan bagi individu maupun keluarga dalam masyarakat dengan berbagai bentuknya. Keluarga itu tersebar di mana-mana, berkelompok dalam masyarakat dalam wilayah tertentu yang apabila dibina, dikembangkan, dan diberdayakan dengan pendekatan *Primary Health Care* maka akan mewujudkan keluarga sehat, masyarakat sehat, desa / kelurahan sehat kecamatan sehat, Kabupaten / Kota sehat, Propinsi sehat menuju Indonesia Sehat 2010.

Untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010 maka Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki program jangka pendek yaitu Yogyakarta Sehat 2005 dengan Visi Masyarakat Yogyakarta dapat melakukan promosi kesehatan secara mandiri dan swadaya serta Misi melayani institusi masyarakat dari berbagai bentuk dan tingkatan agar dapat melakukan program promosi kesehatan yang efektif dan efisien, membangun jaringan kerja antar institusi masyarakat, LSM, Pemerintah dan pihak lain (Donor) untuk menciptakan pengelolaan

Istimewa Yogyakarta membentuk suatu badan yakni Badan Koordinasi Promosi Kesehatan (BKPK) dalam rangka menunjang promosi kesehatan dan agar dapat menjembatani kemitraan antara pemerintah dengan Organisasi swasta lainnya.

Hubungan relevansi antara program Yogyakarta Sehat 2005 yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan kesiapan dari pelayanan kesehatan primer pemerintah untuk merealisasikan program tersebut belum diketahui, sehingga peneliti melakukan penelitian untuk menentukan pencapaian keberhasilan program Yogyakarta Sehat 2005.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian apakah sudah terlaksana strategi promosi kesehatan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada pelayanan kesehatan primer pemerintah dalam rangka mewujudkan program “Yogyakarta Sehat 2005” ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian keberhasilan program pemerintah yang terlaksana dalam rangka mensukseskan program “Yogyakarta Sehat 2005” sehingga dapat diketahui realisasi terlaksananya program. Dan jika Diketahui bahwa program tersebut telah terlaksana

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Dapat mengetahui pencapaian keberhasilan dari program Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yakni “Yogyakarta Sehat 2005”.
2. Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diterima selama kuliah dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di lingkungan masyarakat.
3. Sebagai informasi awal untuk penelitian lebih lanjut tentang promosi kesehatan pada masyarakat di Yogyakarta tahun 2005.